

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 KOTA SOLOK

Dike Shelvia Adista¹, Mita Domi Fella Henanggil²
dikeshelvaa1109@gmail.com¹, mitadomifellahenanggil@gmail.com²
Universitas Negeri Padang

ABSTRACT

The purpose of this study was to identify and obtain information about the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Kota Solok. The method used in this study is the method used in this study is a qualitative descriptive method, which describes the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Kota Solok. Data collection techniques were carried out by means of observation and interviews to examine key information. The results of this study indicate that the implementation of the independent curriculum at SMP Negeri 1 Kota Solok has been implemented and is ongoing, although in the implementation there are still challenges and obstacles, especially in learning Indonesian. The challenges are 1). Skills in teaching 2). Good at mastering basic skills for learning needs in the digital era 3). Good at managing classes so that students do not get bored and 4). Having many and extensive references, while the obstacles are 1) lack of experience with the independent curriculum, 2). Lack of adequate facilities and 3). Lack of class hours because they are focused on projects. Success in implementing the independent curriculum at SMP Negeri 1 Kota Solok can be achieved if the principal and teachers are able to overcome the challenges and obstacles that exist. The principal must guide teachers to make changes in the learning process so that the implementation of the independent curriculum can be carried out optimally.

Keywords: Merdeka Curriculum, Indonesian Language, Implementation Of The Merdeka Curriculum.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan memperoleh informasi tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan tentang penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara untuk meneliti informasi kunci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok telah dilaksanakan dan sedang berlangsung, walaupun dalam pelaksanaan masih terdapat tantangan dan hambatan khususnya dalam pembelajaran bahasa indonesia. Adapun tantangan tersebut yaitu 1). Keterampilan dalam mengajar 2). Pandai dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital 3). Pandai mengelola kelas agar siswa tidak bosan dan 4). Memiliki referensi yang banyak dan luas, sedangkan hambatannya berupa 1) kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka, 2). Kurangnya fasilitas yang memadai dan 3). Kurangnya jam pelajaran karena terfokus pada proyek. Keberhasilan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok dapat tercapai apabila kepala sekolah dan guru mampu mengatasi tantangan serta hambatan yang ada. Kepala sekolah harus membimbing guru untuk melakukan perubahan dalam proses pembelajaran sehingga penerapan kurikulum merdeka dapat dilaksanakan secara optimal.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Bahasa Indonesia, Implementasi Kurikulum Merdeka.

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum sebagai acuan dalam pembelajaran. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam sistem Pendidikan karena kurikulum merupakan penyedia kerangka kerja yang jelas bagi guru dan siswa tentang apa yang harus di ajarkan dan dipelajari. Kedudukan kurikulum dalam Pendidikan sebagai struktur yang dibangun dengan tujuan untuk dapat lebih dikembangkan sebagai Langkah reformasi untuk menciptakan Pendidikan yang lebih relevan, adaptif dan responsive terhadap perkembangan zaman dan individu siswa. Menurut UU No. 20 tahun (2003) “kurikulum adalah seperangkat program pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan metode Pendidikan yang dapat dijadikan atau digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional.

Kurikulum ini diharapkan dapat menghasilkan generasi yang kompeten, kreatif dan berdaya saing tinggi ditingkat global. Salah satu perangkat pembelajaran yang harus dilengkapi oleh instansi Pendidikan adalah kurikulum (fatmawati & yusrizal, 2021). Kurikulum merupakan rancangan Pelajaran, bahan ajar, pengalaman belajar yang sudah diprogramkan terlebih dahulu. Kurikulum menjadi acuan setiap pendidik dalam menerapkan proses belajar mengajar. Perubahan kurikulum Pendidikan di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan dan penyempurnaan. Di Indonesia, kurikulum telah diterapkan berkali-kali, antara lain pada tahun 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997 (revisi kurikulum 1994), 2004, dan 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Pada tahun 2013, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mengubahnya kembali menjadi Kurikulum 2013 (Kurtilas), dan pada tahun 2018 direvisi menjadi Kurtilas Revisi (Ulinniam et al., 2021). Hingga saat ini hadirlah sebuah kurikulum baru yang dinamakan dengan kurikulum merdeka.

Hadirnya kurikulum merdeka pada masa pandemi COVID-19 merupakan respon terhadap tantangan yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia akibat krisis global saat itu. Kurikulum Merdeka dan platform Merdeka resmi diberlakukan pada tanggal 11 Februari 2022. Secara keseluruhan hadirnya Kurikulum Merdeka sebagai kurikulum terbaru di Pendidikan Indonesia memerlukan kolaborasi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, guru, orangtua dan Masyarakat. Melani dan Gani (2023) menjelaskan bahwa implementasi kurikulum merdeka adalah bentuk upaya penyembuhan akan krisis pembelajaran di Indonesia yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Hal itu terlihat dari kebebasan yang diberikan kepada guru untuk mengelola sistem Pendidikan dan menyesuaikan dengan capaian peserta didik.

Pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah tentu membawa beberapa dampak yang menjadi tantangan dan hambatan yang dialami oleh guru. Tantangan dan hambatan yang timbul dari pergantian kurikulum tentunya menjadikan pembelajaran yang dilaksanakan berjalan kurang optimal. Damayanti, dkk (2022) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka yaitu keterampilan mengajar guru dalam menggunakan kurikulum merdeka, kepandaian dalam menguasai keterampilan dasar untuk kebutuhan belajar di era digital, kepandaian dalam mengelola kelas, referensi yang terbatas, kurangnya pengalaman tentang kurikulum merdeka, fasilitas yang belum memadai, dan kurangnya jam pembelajaran karena terfokus pada proyek.

Suaryo (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan implementasi kurikulum merdeka belum berjalan efektif salah satunya yaitu guru belum mampu menerapkan pembelajaran tematik dan saintifik, dan kurangnya kematangan dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka. Sementara itu, Aprianti dan Maulia (2023) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar harus benar-benar

memahami kurikulum baru beserta komponen-komponenya untuk dapat diterapkan di dalam kelas. Hal ini menjadikan guru dituntut untuk mampu mengatasi tantangan dan hambatan yang ada pada kurikulum merdeka dengan cara melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum yang baru.

Alamri pada tahun 2023 menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ialah kurangnya pengetahuan pendidik mengenai kurikulum Merdeka serta kesulitan dalam memahami dan mengidentifikasi Capaian Pembelajaran (CP) untuk dirumuskan dalam bentuk Tujuan Pembelajaran (TP), menyusunnya dalam bentuk Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul ajar. Selain itu guru juga kesulitan dalam menentukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswa kendala yang di temukan dalam pengimplementasian kurikulum Merdeka ialah kemampuan guru untuk pembelajaran diferensiasi masih kurang serta kurang mampu menyesuaikan materi pembelajaran dengan kurikulum merdeka

Sofiah & Hikmawati (2023) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan dalam kelas untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, tetapi guru perlu meningkatkan kemampuan dalam menyusun modul pembelajaran untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaannya. Sejalan dengan pendapat Suaryo, dkk (2023) dalam penelitiannya mengatakan bahwa pada kurikulum merdeka guru juga harus terlibat dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila, proyek tersebut bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), kurikulum Merdeka belajar adalah suatu kurikulum pembelajaran yang berpegang pada pendekatan bakat dan minat. Pada penerapannya, diharapkan siswa dapat memilih hal apa saja yang ingin dipelajari sesuai bakat dan minatnya. Kurikulum Merdeka memfokuskan pentingnya keselarasan pembelajaran dengan asesmen, terutama asesmen formatif sebagai suatu siklus belajar. Jojor dan Sitohang (2022) menjelaskan bahwa jika sebuah kurikulum dijadikan patokan dalam pelaksana pendidikan, maka pelaksana pendidikan dari tingkat dasar hingga tingkat pendidikan tinggi akan memiliki sebuah acuan yang menjadikan pelaksanaan pendidikan menjadi lebih terarah.

Perencanaan implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok mengacu Pada tahap persiapan guru dalam memahami konsep kurikulum Merdeka dan dasar kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada murid. Hal itu menjadikan guru harus memiliki perangkat ajar yaitu Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (RPP) dan Bahan Ajar atau Media. Perangkat pembelajaran tersebut dibutuhkan sebagai acuan dalam tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka. Sejalan dengan pendapat ihdaaminah, dkk (2023) bahwa setelah dilakukan analisis CP, akan disusun tujuan pembelajaran berdasarkan perolehan keterampilan dan konten yang di pahami, dalam penyusunan ATP, para guru pendidik Menyusun sendiri dengan mengacu pada pedoman kurikulum Merdeka. ATP ini mencakup serangkaian kegiatan pengembangan keterampilan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tahapan siswa. Dalam hal ini penyusunan modul ajar bagi guru sesuai dengan konsep program Merdeka belajar, pada program ini guru mempunyai kebebasan untuk mengadaptasi, mengubah dan memodifikasi modul ajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran kurikulum Merdeka mencakup proses pembelajaran yang dilaksanakan. Pada tahap pembukaan pelaksanaan kurikulum Merdeka guru harus melakukan pembukaan pada awal pembelajaran seperti membaca do'a,

menanyakan kabar siswa dan mengambil absen. lalu guru baru masuk pada tahap inti dalam proses belajar mengajar pada pelaksanaan kurikulum Merdeka yaitu memberikan materi dan tugas yang akan dikerjakan siswa pada saat pertemuan itu, seperti belajar kelompok, tugas mandiri ataupun ulangan harian. Dan terakhir tahap penutup pada tahap penutup dalam proses pelaksanaan kurikulum Merdeka ini guru diminta lagi untuk membahas materi itu lalu ditanyakan kepada siswa apa mereka sudah paham dan mengerti dengan materi pada pertemuan itu, lalu diberi nilai plus seperti quiz dan tanya jawab baru ditutup Kembali dengan do'a belajar. Mulyasa (2023:109) mengatakan bahwa pada umumnya kegiatan pembelajaran dalam implementasi kurikulum Merdeka mencakup pembukaan, kegiatan inti atau pembentukan capaian pembelajaran dan kegiatan penutup. Proses pembelajaran kurikulum Merdeka berorientasi pada siswa, guru bertugas sebagai orang yang mengawasi dan membimbing jalannya proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Moleong (2012:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan, dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Hal ini untuk menghasilkan data yang diperlukan secara lisan maupun tulisan dalam implementasi kurikulum mereka pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Moleong (2012:11) mengatakan bahwa data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya untuk memberi Gambaran penyajian laporan. Jadi metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan keadaan dan hasil yang didapatkan dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini mencakup observasi, hasil wawancara dan analisis dokumen terkait perencanaan dan pelaksanaan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

Implementasi kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok

Proses implementasi dimulai dengan tahap sosialisasi kepada guru dan kepala sekolah tentang pentingnya perubahan kurikulum. Selanjutnya, diadakan pelatihan untuk guru dalam merancang rencana pelajaran berbasis proyek yang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Setelah pelatihan, materi pembelajaran yang disesuaikan dan mulai diterapkan dalam kelas, Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok dilaksanakan dari tahun 2022 yaitu pada kelas tiga dan kelas dua.

Sebelum dirancang sebuah pembelajaran guru melakukan persiapan berupa pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka pada mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Pelatihan dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka ini ditunjukkan kepada guru beserta peserta didik agar bisa memahami konsep kurikulum Merdeka yang sesungguhnya.

SMP Negeri 1 Kota Solok sudah menunjukkan bahwa mereka sudah melaksanakan kurikulum Merdeka sesuai dengan kebijakan yang berlaku di kota solok, dengan pelatihan guru dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam mencapai pembelajaran yang menyenangkan, ini berdasarkan data

yang diperoleh dalam penelitian yang didapatkan dengan berbagai metode pengumpulan data meliputi, observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi dilakukan saat pembelajaran bahasa Indonesia berlangsung dikelas. Temuan penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu pertama, perencanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka pada kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok. Kedua, pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum Merdeka pada kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok.

Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok Perencanaan implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok sudah dilaksanakan secara baik berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa di seluruh kelas sudah dilaksanakan kurikulum Merdeka tanpa terkecuali, kepala sekolah dan guru sudah menyiapkan bagaimana perencanaan kurikulum merdeka ini dilaksanakan secara baik melalui pelatihan pelatihan yang diadakan untuk menunjang pelaksanaan kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok Dalam proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, metode pembelajaran dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Pada kurikulum Merdeka guru memperoleh kebebasan yang lebih besar dalam menentukan perencanaan pembelajaran dan memungkinkan guru untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Untuk itu guru harus melakukan perencanaan yang sempurna sebelum proses pembelajaran dilaksanakan untuk mencapai pembelajaran yang efektif.

Modul ajar dibuat sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka yang memuat bagian penting dalam modul ajar yaitu. (1) Informasi umum yang memuat identitas modul ajar, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, target peserta didik dan pengaturan siswa, sarana dan prasarana, serta model pembelajaran. (2) Kompetensi inti yang memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pematik, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, asesmen, kegiatan pengayaan dan remedial, refleksi, glosarium, serta daftar pustaka. (3) Lampiran yang terdiri dari bahan bacaan berupa teks argumentasi dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai implemen kurikulum merdeka dalam mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 1 Kota Solok diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Persiapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dilaksanakan dengan baik. Persiapan yang dilakukan guru yaitu mengikuti pelatihan dan sosialisasi mengenai kurikulum merdeka. Serta menyusun perangkat pembelajaran yang merujuk pada modul dan buku panduan. Perangkat pembelajaran tersebut yaitu, Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan merancang pembelajaran (Modul Ajar).
2. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 1 Kota Solok berdasarkan wawancara, observasi dan dokumen. pelaksanaan pembelajaran sudah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dan arahan pada aturan kurikulum merdeka. Materi pembelajaran Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan modul ajar dengan adanya pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Disimpulkan bahwa persiapan dan pelaksanaan guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Kota Solok telah dilaksanakan dengan baik.

Ucapan Terima Kasih

Rasa syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia-Nya yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada orang tua, dosen, serta teman-teman yang telah memberikan arahan, doa dan semangat sehingga peneliti mampu menyempurnakan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan ajar sebagai bagian dalam kajian problematika pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Salaka: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia*, 2(1).
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67–75.
- Aprianti, A., & Maulia, S. T. (2023). Kebijakan Pendidikan: Dampak Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan Bagi Guru Dan Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Sastra Inggris*, 3(1), 181-190.
- Arifin, Z., & Achadi, M. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pelajaran Akidah Akhlak Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 8(2), 841-854.
- Asbari, R. A. F., & Santoso, G. (2023). Kurikulum Merdeka dan Keunggulannya dalam Penciptaan Perubahan di Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 141-143.
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta*.
- Hasim, E. (2020). Penerapan kurikulum merdeka belajar perguruan tinggi di masa pandemi covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*.
- Hoerudin, C. W. (2023). Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 4(1), 36-47.
- Jannah, M. M., & Rasyid, H. (2023). Kurikulum merdeka: Persepsi guru pendidikan anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 197-210.
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). Analisis kurikulum merdeka dalam mengatasi learning loss di masa pandemi Covid-19 (analisis studi kasus kebijakan pendidikan). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150-5161.
- Melani, A., & Gani, E. (2023). implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa indonesia di SMP negeri 16 padang. *Educatoria: Journal of Education and Humanities*, 1(2), 23-32.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulia, J. R., Nasution, B., Asmendra, A., & Sari, M. (2023). Konsep Dasar Dan Peranan Kurikulum Dalam Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 33-38.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta timur: Bumi Aksara
- Nasution, A. F., Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, 2(3), 201-211.
- Nazia, A. M., & Waluyo, K. E. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 4512-4522.
- Putri Khoerunnisa & Syifa Masyhuril Aqwal (2020). Analisis Model - Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar (JPD)*, 6 (1), 1-27.
- Rahmadani, P. D., Jati, D. H., & Pratama, E. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Sistem Pendidikan Indonesia. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 3(2), 1-4.
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak transisi kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka belajar terhadap minat belajar siswa. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4), 41-49.
- Rohimajaya, N. A., Hartono, R., Yuliasri, I., & Fitriati, S. W. (2022, September). Kurikulum 2013

- dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk SMA di era digital. In Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (Vol. 5, No. 1, pp. 825-829).
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis perubahan kurikulum ditinjau dari kurikulum sebagai suatu ide. *Jurnal Education and development*, 10(3), 694-700.
- Sri Aprianti, Novaliyost, Hepsi Nindiasari, & Sukirwan (2023). Analisis Kesiapan Madrasah Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka (Studi di MAN 2 Kota Serang). *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIIP)*, 6 (1), 435-446.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susilowati, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, 1(1), 115-132.
- Wahyuni, S. (2022). Kurikulum merdeka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 13404-13408.